

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK PGRI Lembang, yang beralamat di Jalan Pasar Raya Panorama No.21 RT 02 RW 03 Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

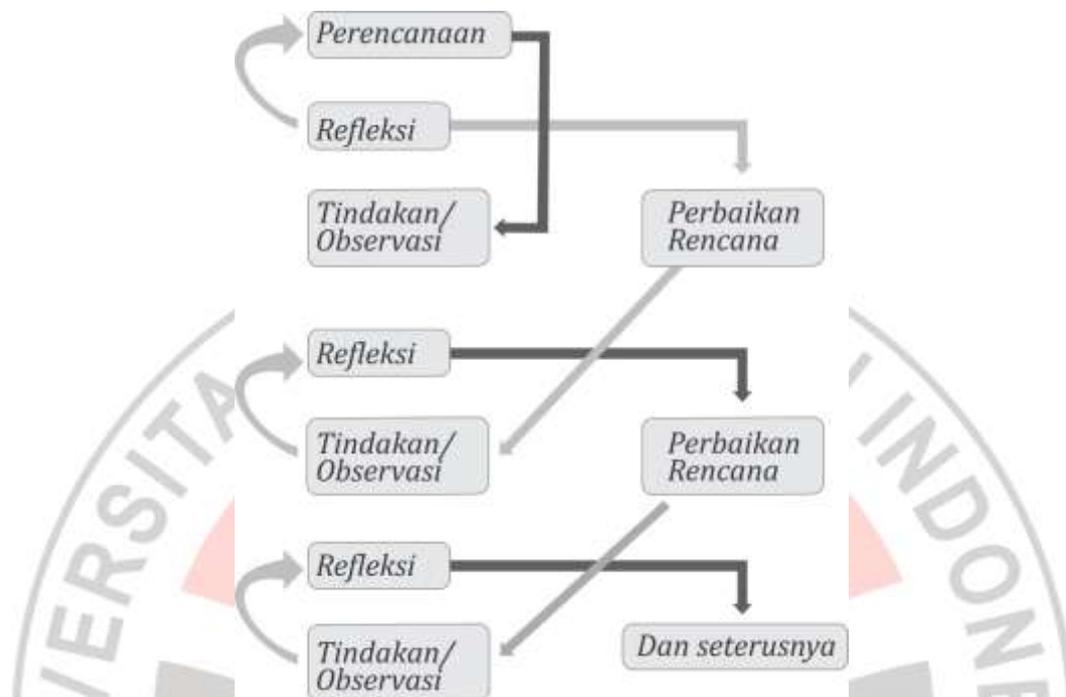
Subjek penelitian akan dilaksanakan kepada anak kelompok B kelas burung TK PGRI Lembang yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) Hopkins, dimana penelitian tindakan ini merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan (Supardi, 2011:104) dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung mulai dari awal hingga akhir penelitian sesuai dengan pandangan McNiff (Supardi, 2011:102) bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian belajar, dan sebagainya.

Desain penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari Hopkins diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi, mengevaluasi proses, mengevaluasi hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau

peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), sebagaimana gambaran berikut.



Gambar 3.1 spiral PTK hopkins,1993
(dalam Supardi, 2011:105)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lapangan dimana kurang terangsangnya motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Lembang kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2012-2013. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Lembang, dalam pelaksanaannya penelitian ini melibatkan guru dalam merencanakan, memilih dan melaksanakan tindakan, sehingga pada akhirnya untuk guru diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang sudah ada, dan perkembangan motorik halus anak kelompok B tercapai sesuai dengan perkembangan anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model spiral hopkins dimana peneliti bekerja sama dengan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan menghambat kurikulum, sesuai dengan yang dikutip Megantari (2011:42) menurut Muslihudin mulai dari perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data dan berakhir dengan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Supardi, 2011:104).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah dan guru yang berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas melalui tanah liat, melalui kolaborasi ini diharapkan dapat menentukansolusi serta melakukan beberapa tindakan secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK PGRI Lembang tahun ajaran 2013-2014.

Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi masalah

Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi masalah di lapangan melalui observasi di TK PGRI lembang yang dijadikan tempat penelitian. Hal yang menjadikan fokus observasi adalah kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Lembang dan proses pembelajarannya. Hasil observasi tersebut kemudian dicatat secara apa adanya, dan berdasarkan hasil observasi menunjukkan ada beberapa anak yang belum mencapai perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usia perkembangannya.

2. Analisis masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis masalah yang dihadapi melalui observasi di lapangan mengenai motorik halus anak, analisis dilakukan peneliti dengan mengkaji dan membahas permasalahan di Kelompok B TK PGRI berdasarkan kajian pustaka yang relevan. Peneliti juga mendiskusikanya dengan fasilitator penelitian yaitu dosen pembimbing.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini hasil dari identifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Lembang, proses pembelajaran, cara guru mengajar, media dan sumber belajar yang digunakan, serta kesulitan yang dihadapi oleh guru.

4. Penyusunan Rencana Tindakan

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka langkah selanjutnya adalah berkolaborasi dengan guru untuk menentukan tindakan secara tertulis berupa SKH dan menyiapkan media yaitu tanah liat dan alat-alat pendukung lainnya dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK PGRI Lembang.

5. Proses Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK PGRI melalui bermain tanah liat, dan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga tercapai hasil yang diharapkan.

Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang dalam memperbaiki siklus sebelumnya dan mempersiapkan siklus selanjutnya.

Setiap siklus akan dikatakan berhasil bila mengalami peningkatan. Penjelasan rencana tindakan setiap siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

1. Membuat perencanaan pembelajaran berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH). Rencana untuk tiap-tiap siklus antrara lain :

Siklus I : membuat miniatur anak perempuan dan laki-laki

Siklus II : membuat pakaian

Siklus III : membuat miniatur anggota keluarga

2. Mempersiapkan media tanah liat dan alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaa RKH.
3. Membuat intrumen, dan dokumentasi.
4. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil kegiatan.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan SKH yang telah dibuat sebelumnya yaitu bermain dengan tanah liat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI. Bersamaan dengan kegiatan bermain dengan tanah liat peneliti melakukan observasi dan dokumentasi.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan bermain tanah liat, dengan mengacu pada instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan dan mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I sampai siklus yang akhir hingga hasil yang di harapkan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian tindakan. Dimana kegiatan menganalisis data mulai dari proses, permasalahan dan hambatan yang muncul saat pelaksanaan. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan didiskusikan dengan pembimbing. Apabila dalam pemberian tindakan ditemukan kekurangan dan kelemahan maka hal tersebut menjadi perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus akan berulang hingga hasil yang diharapkan, dalam hal ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI.

D. Penjelasan Istilah

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah motorik suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus/kecil, misalnya menulis, menggunting, melipat, meremas, memilin, mencorat-coret, menggambar, dan lain-lain. Dalam motorik halus yang dimaksud adalah otot-otot kecil, sebagaimana pendapat Samsudin (2008:15) motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus/kecil, seperti menulis, menggambar. Mahendra (dalam Sumantri, 2005:15) motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai keterampilan yang lebih berhasil.

2. Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan semua aspek perkembangan yang tidak melihat hasil akhir namun proses, bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar. Bermain dilakukan anak secara

spontan, dimana dan kapan saja tanpa melihat waktu ataupun tempat, bahkan ada alat ataupun tidak ada alat dan pelaturan biasa dibuat ataupun tidak, sesuai keinginan atau kesepakatan pada saat akan atau sedang bermain.

3. Tanah liat

Tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau liat (Sumanto, 2005:145). Pada dasarnya tanah memiliki tekstur yang terdiri atas partikel-partikel tanah yaitu pasir, debu, dan liat. Dimana partikel-partikel tersebut berhubungan erat dengan sirkulasi air dan udara, dan struktur tanah. Tanah liat adalah yang didominasi oleh liat sehingga mempunyai pori-pori mikro (kecil), atau sama dengan satu perseratus kali partikel tanah pasir (<https://www.googel.com/sreceh=tanahliat>). Karena kehalusannya tanah liat cenderung menggumpal dan sangat banyak mengisap air, maka dari itu tanah liat tidak mudah kering. Ketika menggumpal terlihat seperti batu dan sifatnya kedap terhadap udara, maka tanah liat sering digunakan untuk bahan kerajinan dan batu bata.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari pengamatan, saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan untuk mendapatkan informasi objek penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di TK PGRI adalah:

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran bermain dengan tanah liat di TK PGRI dan dampak dari bermain tanah liat untuk meningkatkan kemampuan

motorik halus. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di Kelompok B mulai dari pengamatan sebelum tindakan, saat pelaksanaan tindakan dan sesudah tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan merancang instrumen pengamatan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui gambaran mengenai objek penelitian, berupa proses tindakan dan hasil tindakan yang telah dicapai dalam bermain tanah liat, yaitu foto, hasil karya anak, dan portofolio lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur pengamatan pelaksanaan tindakan penelitian di TK PGRI yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Menurut Supardi (2011:127) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan pada saat penelitian lebih mudah, dan hasil lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Table 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus

No	Variable	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Kemampuan motorik halus	Meremas	Observasi, dokumentasi	Anak
		Memilin	Observasi, dokumentasi	Anak
		Mencetak	Observasi, dokumentasi	Anak
		Membentuk	Observasi, dokumentasi	Anak
2	Bermain tanah liat	Perencanaan	Observasi, dokumentasi	Guru

		Pelaksanaan	Observasi, dokumentasi	Guru
		Penilaian	dokumentasi	Guru

Table 3.2
Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak TK

No	Tahap Pembelajaran Perkembangan Motorik	Indikator	Kategori		
			1	2	3
1	Tahap verbal kognitif	Anak dapat menggerakkan tangan dan jarinya tanpa menggunakan tanah liat (anak membayangkan sedang melakukan gerakan seperti meremas, memilin, mencetak, dan membentuk yang di contohkan guru)			
2	Tahap assosiatif	Anak dapat meremas tanah liat dengan satu tangan			
		Anak dapat meremas tanah liat dengan dua tangan			
		Anak dapat memilin tanah liat dengan dua tangan berhadapan			
		Anak dapat memilin dengan tangan di atas alas			
		Anak dapat mencetak tanah liat dengan menggunakan alat cetak			
		Anak dapat membentuk tanah liat seperti contoh			
3	Tahap otomatisasi	Anak dapat mencetak tanah liat sesuai keinginan sendiri			
		Anak dapat membentuk tanah liat sesuai dengan keinginan sendiri			

Keterangan ;

1. Anak yang mulai berkembang (MB)
2. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH)
3. Anak yang berkembang sangat baik (BSB)

Table 3.3
Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Tanah Liat

No	Idikator/Aspek	Keterangan
1	Mengatur tempat duduk anak sesuai dengan aktivitas yang akan dilaksanakan	
2	Menunjukkan gambar-gambar, alat peraga dan sumber belajar berkaitan dengan tema dan subtema	
3	Mengatur tugas yang akan dilaksanakan anak	
4	Menginformasikan aktivitas yang akan dilakukan oleh anak dan menjelaskan aturan main	
5	Membimbing anak bermain, bekerja dan berkarya sesuai tahapan perkembangan motoric	
6	Meminta anak mengumpulkan hasil karyanya	
7	Meminta anak menceritakan hasil karyanya	
8	Memotivasi anak untuk berkarya lebih baik lagi	
9	Melakukan Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan	
10	Membimbing anak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	

3. *Judgment instrument*

Langkah selanjutnya peneliti melakukan konsultasi instrumen dengan pembimbing yang ahli dibidang anak usia dini. Judgment instrumen ini dilakukan untuk memperbaiki apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dalam masing-masing indikator.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Analisis terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya, diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, menentukan fokus, menyederhanaan, meringkas, dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini penyimpulan akhir dapat diambil dari hasil observasi mengenai tanah liat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Lembang.

2. Pemaparan data

Pemaparan data dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan. Pemaparan data harus sistematis dan rapi berupa narasi yang menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK PGRI Lembang melalui bermain tanah liat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari siklus pertama yang berupa kesimpulan sementara dan berupa pijakan untuk penarikan kesimpulan akhir, serta penarikan kesimpulan saling berkaitan antara siklus pertama hingga siklus terakhir.